

Nama : Triaswari Ayunandini

NPM : 2413031029

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Kelas : A

MK : Teori Akuntansi

Dosen : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

RESUME *E-BOOK*

AN INTRODUCTION TO ACCOUNTING THEORY (Chapter 1)

Pengantar Teori Akuntansi (Bab 1)

Bab ini membahas dasar-dasar teori akuntansi dan mengapa teori ini penting. Teori akuntansi didefinisikan sebagai asumsi, definisi, prinsip, dan konsep dasar yang melandasi perumusan peraturan akuntansi oleh badan legislatif. Secara pragmatis, tujuan teori akuntansi adalah untuk meningkatkan pelaporan dan presentasi akuntansi keuangan.

Teori Akuntansi dan Dampak Sosial

Akuntansi bukanlah disiplin ilmu yang kering dan kaku dengan satu jawaban pasti. Pilihan metode akuntansi, seperti LIFO vs. FIFO, dapat menghasilkan angka yang berbeda namun sama-sama benar. Pilihan ini memiliki konsekuensi sosial yang penting, seperti pengaruh terhadap jumlah pajak penghasilan yang dibayarkan. Selain itu, angka akuntansi juga dapat memengaruhi evaluasi kinerja manajemen, pembayaran dividen, kelayakan kredit perusahaan, dan harga saham.

Hubungan antara Teori Akuntansi dan Pembuatan Kebijakan

Pembuatan kebijakan akuntansi atau penetapan standar melibatkan tiga masukan utama: faktor ekonomi, faktor politik, dan teori akuntansi.

1. Faktor Ekonomi: Contohnya adalah inflasi yang tinggi yang mendorong perlunya pengungkapan informasi mengenai perubahan harga.
2. Faktor Politik: Mengacu pada pengaruh para pihak yang terkena dampak aturan, seperti auditor, penyusun laporan keuangan, investor, dan instansi pemerintah.
3. Teori Akuntansi: Dikembangkan melalui riset akuntansi, yang utamanya dilakukan oleh para profesor akuntansi.

Ketiga faktor ini berinteraksi untuk membentuk kebijakan akuntansi. Bab ini menyoroti bahwa pengaruh politik terkadang dapat menggagalkan proses penetapan standar, seperti contoh kasus *special purpose entity* (SPE) yang disinggung.

Peran Pengukuran dalam Akuntansi

Pengukuran adalah bagian integral dari teori akuntansi. Pengukuran didefinisikan sebagai pemberian angka pada properti atau karakteristik suatu objek. Dalam akuntansi, yang diukur bukanlah objeknya, melainkan "nilai" moneter dari atribut objek tersebut.

Pengukuran dapat diklasifikasikan menjadi:

1. **Pengukuran Langsung dan Tidak Langsung:** Pengukuran langsung adalah pengukuran aktual dari properti yang diinginkan. Pengukuran tidak langsung dilakukan dengan cara tidak langsung, misalnya mengestimasi biaya penggantian persediaan berdasarkan harga jual dan persentase markup.
2. **Pengukuran Penilaian dan Prediksi:** Pengukuran penilaian (assessment measures) berkaitan dengan atribut objek tertentu pada saat ini. Pengukuran prediksi (prediction measures) berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat memprediksi kondisi di masa depan.

Kualitas pengukuran dinilai berdasarkan beberapa kriteria, seperti objektivitas (sejauh mana kesepakatan di antara para pengukur) dan kemampuan prediksi. Ada juga pertukaran antara objektivitas dan kegunaan, seperti yang ditunjukkan dalam kasus standar akuntansi pensiun (SFAS No. 87). Kualitas penting lainnya adalah ketepatan waktu dan kendala biaya.

Skala Pengukuran dan Perhitungan

Dokumen ini menjelaskan empat jenis skala pengukuran:

1. **Skala Nominal:** Sistem klasifikasi dasar atau pemberian nama.
2. **Skala Ordinal:** Menunjukkan urutan preferensi atau peringkat, tetapi bukan tingkat perbedaannya.
3. **Skala Interval:** Menunjukkan perubahan atribut yang diukur secara setara di antara angka-angka yang ditetapkan.
4. **Skala Rasio:** Mirip dengan skala interval, tetapi memiliki titik nol yang unik yang berarti tidak ada. Akuntansi berpotensi menggunakan skala rasio karena titik nol dalam jumlah dolar berarti ketiadaan.

Bab ini juga membedakan antara pengukuran dan perhitungan. Banyak angka dalam akuntansi tradisional, seperti depresiasi biaya historis dan valuasi persediaan LIFO, dianggap sebagai perhitungan karena tidak berupaya mengukur fenomena ekonomi riil.

Sistem Valuasi (Lampiran 1-A)

Lampiran bab ini membahas secara singkat berbagai sistem valuasi yang digunakan dalam akuntansi, termasuk biaya historis, penyesuaian tingkat harga umum, model nilai lancar (nilai keluar dan nilai masuk), dan arus kas yang didiskontokan. Meskipun inflasi tidak terlalu tinggi, industri akuntansi bergerak dari biaya historis ke pendekatan yang lebih berorientasi pada nilai.